

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung**

###### **a. Sejarah Singkat Berdirinya SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung**

Di desa Ringinpitu sejak era tahun 1997 telah berdiri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Asror yang diasuh dan didirikan oleh KH. Masrukhan Maskur dan KH. Ruba'I Ali. Pada saat itu keberadaan Pondok Pesantren hanya berkonsentrasi pada pengelolaan pendidikan Salafiyah Tradisional ala Pesantren dengan unit pendidikan Madrasah Diniyah dan TPQ dengan pengajar para ustadz dan tokoh masyarakat setempat. Seiring dengan perkembangan zaman, dan tuntutan perkembangan pendidikan, muncullah gagasan dari para tokoh masyarakat untuk melebarkan sayap dengan mulai merambah pada pendidikan umum dengan mendirikan Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Al-Asror pada tahun 2002. Satu tahun berselang, demi menampung lulusan TKIT Al-Asror maka pada tahun 2003 didirikanlah lembaga pendidikan tingkat lanjut tersebut berada di bawah induk Yayasan Pondok Pesantren Al-Qur'an (YPPQ) Al-Asror Ringinpitu, yang mengacu kepada dua kurikulum, yaitu Kurikulum Yayasan dan

Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional. Adapun tokoh-tokoh yang pernah menjabat sebagai Kepala Sekolah SDIT Al-Asror adalah (1) Ibu Dra. Siti Munawaroh dan (2) Ibu Titin Dwi Nuraini.

Sejak berdiri pada tahun 2003, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Asror telah meluluskan satu kali angkatan, yaitu pada tahun 2009 dengan jumlah siswa 13 orang. Kemudian sesuai dengan perkembangan zaman dan jumlah siswa yang semakin bertambah, maka Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Asror berusaha untuk semakin meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana, jumlah guru dan karyawan yang sesuai dengan bidangnya, sehingga diharapkan semakin mampu menghasilkan dan mendidik generasi-generasi Islam sesuai dengan visi dan misi lembaga yang telah dicanangkan.

SDIT Al-Asror terletak di desa Ringinpitu kecamatan Kedungwaru kabupaten Tulungagung. Lokasi sekolah cukup dekat dengan pusat Kota Tulungagung,  $\pm$  3 KM kearah timur dari perempatan BTA, dan lokasi penelitian ini berada di jalur utama desa.



Gambar 4.1 Gedung SDIT Al-Asror

Lokasi sekolah ini sangat strategis karena desa Ringinpitu berada di wilayah tengah-tengah desa, dengan batas desa sebagai berikut:

- 1) Sebelah Barat : Desa Kepatihan
- 2) Sebelah Timur : Desa Loderesan
- 3) Sebelah Utara : Desa Bangoan
- 4) Sebelah Selatan : Desa Tunggulsari

Secara geografis letak Sekolah Dasar tempat penelitian ini berada di ketinggian 85 m dari permukaan laut, berada di atas tanah seluas 250 Ru/3.500 m<sup>2</sup>, dan untuk saat ini terus melakukan perbaikan-perbaikan pada sarana dan prasarannya.<sup>109</sup>

**b. Visi, Misi, dan Tujuan SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung**

**1) Visi :**

Mewujudkan generasi shalih yang dilandasi akhlaq yang mulia dan disertai kemampuan intelektual tinggi, emosional stabil, berkemampuan menyeluruh, berkeahlian serta mempunyai hikmah dalam beragama dan bisa memegang teguh amanah.

**2) Misi :**

Melaksanakan pembelajaran terpadu dan menyeluruh pada segala aspek kehidupan (intelektual, emosional, spiritual) yang mengacu pada nilai-nilai Islam dengan dasar-dasar Al-Qur'an, Al-Hadis, Ijma', dan Qiyas.

---

<sup>109</sup>Dokumen profil SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung

### **3) Tujuan :**

Mencetak generasi Islam yang berwawasan luas, cerdas, cendekia, dan mampu menjadi pimpinan yang adil, bijaksana, dan berkualitas di muka bumi dengan dibekali aqidah, akhlaq, ilmu pengetahuan, dan teknologi (penguasaan IMTAQ dan IPTEK).<sup>110</sup>

#### **c. Struktur organisasi SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung**

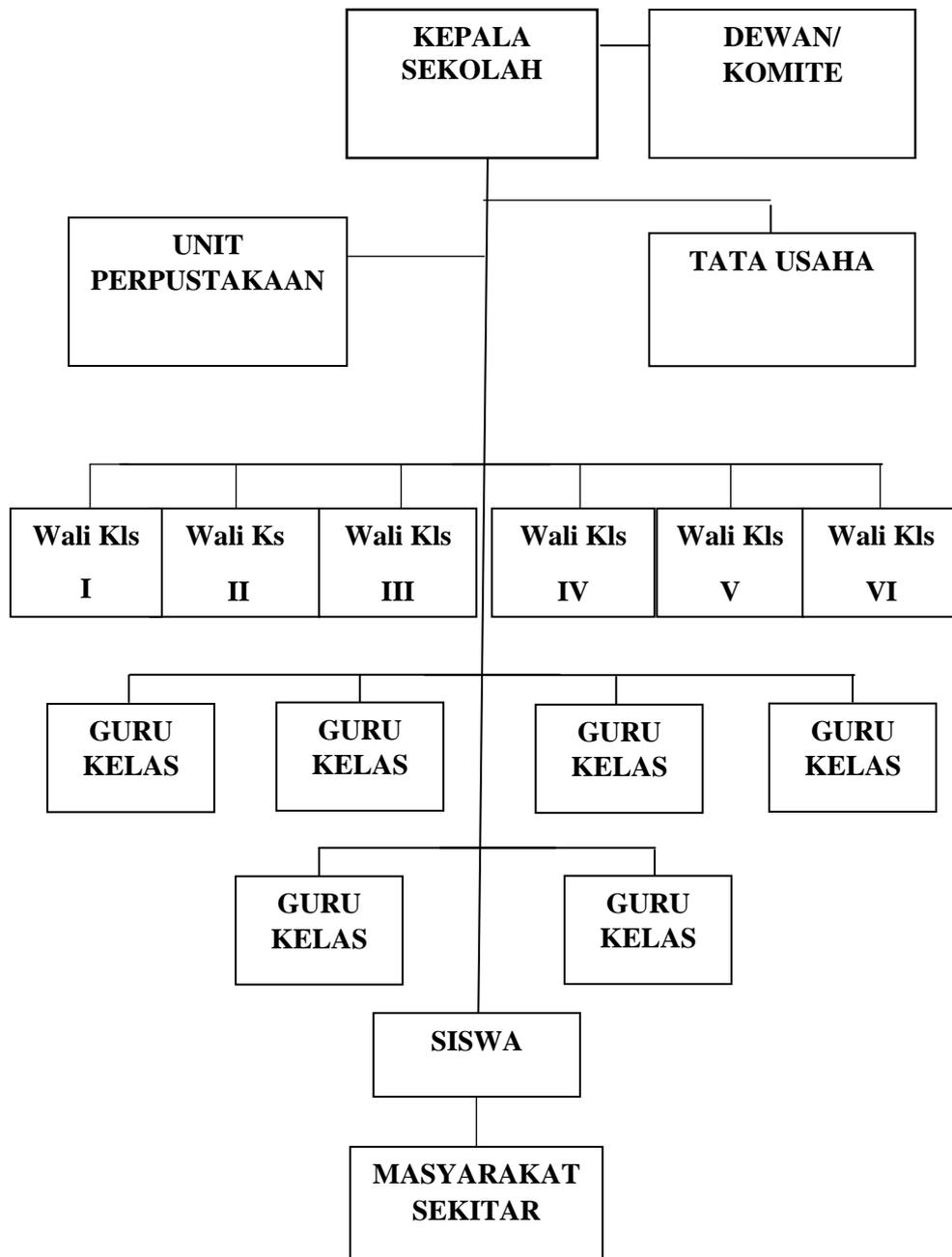
Salah satu persyaratan agar mutu suatu lembaga pendidikan dapat ditingkatkan adalah melalui struktur organisasi yang jelas. Setiap personal dalam lembaga pendidikan harus menyadari akan peran dan fungsinya serta menjalankan kewajibannya sesuai dengan tugas masing-masing dengan penuh tanggung jawab. Adapun struktur organisasi di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung, sebagai berikut:<sup>111</sup>

---

<sup>110</sup>Dokumen visi, misi, dan tujuan SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung

<sup>111</sup>Dokumen struktur organisasi SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung

**Struktur Organisasi SDIT Al-Asror**



Bagan 4.1. Bagan Struktur Organisasi SDIT Al-Asror Ringinpitu

Kedungwaru Tulungagung

#### **d. Keadaan Guru di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung**

Guru adalah komponen pendidikan yang sangat penting sebab guru adalah orang yang diserahi tanggung jawab untuk melaksanakan penyelenggaraan pendidikan. Maka itu kualitas guru sangat penting dan menentukan bagi kualitas penyelenggaraan pendidikan bahkan juga kualitas lulusan suatu sekolah.

Adapun yang penulis maksudkan dengan keadaan guru adalah tenaga pengajar di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung. Sebagai tenaga pengajar di lembaga tersebut sebagaimana tabel di bawah ini:<sup>112</sup>

**Tabel 4.1. Data Guru SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Dra. Siti Munawaroh	Kepala Sekolah
2.	Yeni Sri Rahayu, S.H.I	Waka Kesiswaan/ Guru Kelas
3.	Nur Halimah, S.Pd	Guru Kelas
4.	Siti Maysaroh, A. Ma	Guru Kelas
5.	Vina Sulis Maisaroh, S.H.I	Guru Kelas
6.	Varit Efendi, M.Pd.I	Guru Kelas
7.	Adi Iswanto, S.Pd.I	Guru Kelas
8.	Andri Sudibyoy, S.Pd.I	Guru Kelas
9.	Tamam Setiawan, S.Pd.I	Guru Kelas
10.	Siti Nurrohmah, S.Pd.I	Guru Kelas

<sup>112</sup>Dokumen data guru SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung

11.	Titin Dwi Nuraini, S.Pd.I	Guru PAI
12.	M. Abu Syamsudin	Guru Bahasa Arab, Guru Fiqih
13.	Abu Qoiri	Guru Qur'an Hadits, Bahasa Arab
14.	Mohammad Irfan Rosadi, S.Pd	Guru Penjaskes
15.	Septiana Tri Widiani	TU Keuangan
16.	Evy Dewi Cahyani	Operator

**e. Keadaan siswa di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung**

Siswa merupakan komponen pendidikan yang sangat penting. Banyak orang mengukur keberhasilan pendidikan dilihat dari mutu siswa yang keluar dari suatu lembaga pendidikan. Banyak juga orang yang mengukur kualitas lembaga pendidikan dari sudut banyaknya siswa yang mendaftar dan diterima, dan ukuran lain yang ditumpukan pada keberadaan siswa

Adapun yang penulis maksudkan dengan keadaan siswa ini adalah jumlah siswa di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung. Data yang penulis peroleh tentang siswa ini adalah sebagai berikut:<sup>113</sup>

---

<sup>113</sup>Dokumen data siswa SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung

**Tabel 4.2. Data Siswa SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung Pada Tahun 2016/2017**

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
			L	P	
1.	I	2	22	19	41
2.	II	2	27	20	47
3.	III	1	26	12	38
4.	IV	1	13	10	23
5.	V	1	13	8	21
6.	VI	2	10	9	19
Jumlah			111	78	189

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung pada tahun pelajaran 2016/2017 mempunyai peserta didik sebanyak 189 anak dengan rincian 111 laki-laki dan 78 perempuan.

**f. Sarana dan Prasarana SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung**

SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung ini selain lokasinya cukup bagus bagi penyelenggaraan pendidikan juga didukung oleh sarana dan prasarana belajar yang relatif mencukupi bagi penyelenggaraan pendidikan tingkat dasar. Sarana dan prasarana SDIT Al-Asror yang dapat penulis kemukakan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:<sup>114</sup>

<sup>114</sup>Dokumen sarana dan prasarana SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung

**Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana SDIT Al-Asror Ringinpitu  
Kedungwaru Tulungagung**

<b>No.</b>	<b>Nama Barang</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keadaan Barang</b>
1.	Lokal Kelas	9 ruang	Baik
2.	Musholla	1 ruang	Baik
3.	Kantor SD	1 ruang	Baik
4.	Ruang lab. IPA	1 ruang	Baik
5.	Ruang perpustakaan	1 ruang	Baik
6.	Bangku untuk 2 siswa	90 buah	Baik
7.	Kursi untuk 1 siswa	88 buah	Bak
8.	Kursi untuk 2 siswa	30 buah	Baik
9.	Almari	10 buah	Baik
10.	Papan tulis	9 buah	Baik
11.	Masin TIK	6 buah	Baik
12.	Alat Ips	3 buah	Baik
13.	Globe	1 buah	Baik
14.	Laptope	1 buah	Baik
15.	Kipas angin	1 buah	Baik
16.	Lap. Tennis meja	1 buah	Baik
17.	Bola voli	3 buah	Baik
18.	Bola sepak	3 buah	Baik
19.	Bola sepak takrau	2 buah	Baik
20.	Tape recorder	1 buah	Baik
21.	Drumband	1 unit	Baik

## **B. Paparan dan Analisis Data**

Pendidikan agama Islam yang diterapkan di sekolah semata-mata untuk menanamkan kedisiplinan terhadap para siswa agar nantinya menjadi generasi yang bertakwa dan bertanggung jawab serta patuh terhadap aturan yang ada. Hal itu bisa terwujud dengan adanya pembelajaran kedisiplinan misalnya kedisiplinan beribadah dan kedisiplinan belajar. Dengan kedisiplinan yang ada pada diri siswa diharapkan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga tujuan pembelajaran itu bisa terwujud dan tercapai dengan maksimal seperti yang diharapkan.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti tentang Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

### **1. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung**

Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah, terutama guru PAI tentunya mempunyai sebuah upaya-upaya yang dilakukan dalam pelaksanaannya. Terkait dengan hal tersebut, upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan rutin yang dilakukan secara terus-menerus setiap hari. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Titin Dwi Nuraini selaku guru PAI di SDIT Al-Asror, beliau menjawab bahwa:

Proses dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, dapat dilakukan diantaranya dengan menerapkan kegiatan rutin yang dilakukan secara kontinu atau terus-menerus setiap hari. Artinya ketika guru menerapkan seperti itu maka setiap hari siswa harus menerapkannya secara konsisten. Selain membuat peraturan, guru juga harus mengawasi pelaksanaan kegiatan rutin tersebut agar pelaksanaannya benar-benar dilakukan oleh siswa. Kalau tidak sesuai, siswa tidak disiplin maka ada tindakan tegas. Awalnya diberikan nasehat yang baik tetapi kalau tetap saja tidak disiplin ya ada hukumannya.<sup>115</sup>

Pendapat ini juga didukung oleh pernyataan Ibi Siti Maysaroh selaku guru PAI di SDIT Al-Asror, sebagai berikut:

Kedisiplinan disini sudah berjalan dengan baik karena Bapak Ibu guru selalu mengawasi anak-anak ketika kegiatan beribadah berlangsung seperti waktu shalat berjamaah. Bapak Ibu guru selalu mendampingi anak-anak saat wudhu begitu juga saat shalat bahkan ada yang mengawasi dari belakang. Hal itu, dilakukan agar anak-anak itu disiplin karena shalat berjamaah dzuhur disini agenda wajib yang setiap hari harus diikuti siswa apabila ada yang melanggar maka guru akan memberikan sanksi.<sup>116</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dijelaskan bahwa dalam upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah dengan menerapkan kegiatan secara rutin yang dilakukan secara terus-menerus atau kontinu. Maksudnya, siswa harus mematuhi peraturan yang telah ditetapkan guru dengan melaksanakannya secara konsisten. Disini guru memberikan penekanan seperti itu diharapkan agar siswa terbiasa disiplin dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain membuat peraturan,

---

<sup>115</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Titin Dwi Nuraini selaku guru PAI di SDIT Al-Asror, pada hari kamis, 06 April 2017 pukul 08. 30 WIB

<sup>116</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Siti Maysaroh selaku guru PAI di SDIT Al-Asror, pada hari Kamis, 20 April 2017 pukul 10. 00 WIB

guru juga harus menjadi pengawas dalam pelaksanaan kegiatan beribadah yang rutin dilaksanakan oleh siswa apabila ada siswa tidak disiplin maka ada konsekuensinya dengan memberikan hukuman atau sanksi agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan tertib. Dalam pelaksanaan kedisiplinan agar berjalan dengan semestinya, tentu harus diikuti juga oleh guru itu sendiri. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Yeni Sri Rahayu selaku Waka Kesiswaan SDIT Al-Asror, sebagai berikut:

Dalam meningkatkan kedisiplinan tentu saja juga diikuti dengan tindakan guru itu sendiri, yang juga mentaati peraturan. Maksudnya, ketika guru menanamkan kedisiplinan pada siswa guru juga harus menanamkan kedisiplinan pada dirinya sendiri. Guru tidak hanya menyuruh disiplin tetapi guru juga harus memberikan contoh atau memberikan suri tauladan yang baik terhadap siswa.<sup>117</sup>

Melihat dari wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa upaya guru dalam mendisiplinkan siswa agar berjalan dengan baik maka yang menjadi titik fokus untuk selalu bersikap disiplin bukan hanya siswa akan tetapi guru juga harus bersikap disiplin dengan mentaati peraturan dan selalu memberikan suri tauladan yang baik. Maksudnya, ketika guru menanamkan kedisiplinan pada siswa guru juga harus menanamkan kedisiplinan pada dirinya sendiri dengan memberikan contoh yang baik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Titin Dwi Nuraini terkait dengan pembiasaan kedisiplinan beribadah, kemudian beliau menjawab:

---

<sup>117</sup>Hasil wawancara dengan Yeni Sri Rahayu selaku Waka Kesiswaan di SDIT Al-Asror, pada hari Kamis, 06 April 2017 pukul 13.45 WIB

Disini saya menerapkan pembiasaan-pembiasaan beribadah kepada anak-anak seperti pembiasaan shalat dhuha. Ketika bel masuk tepatnya jam 07.00 pagi, saya sudah berada didalam musholla dengan langsung mengawali membaca surat-surat pendek tanpa harus berteriak "*ayo ndang baris ayo ndang ditoto*", jadi anak-anak sudah berbaris sendiri. Karena anak-anak disini sudah memahami ketika ustadzah membaca surat-surat pendek itu pertanda shalat dhuha segera dimulai. Saya tuntutan seperti itu supaya anak-anak mempunyai tanggung jawab sendiri. Untuk imam shalat dhuhnya perwakilan dari siswa, selesai shalat dilanjutkan membaca doa shalat dhuha, membaca asmaul husna, dan membaca juz 'amma secara bersama-sama. Alhamdulillah anak-anak sudah bisa disiplin.<sup>118</sup>

Berdasarkan wawancara diatas guru menerapkan pembiasaan beribadah kepada siswa dengan melaksanakan kegiatan rutin shalat dhuha. Dalam pelaksanaannya guru memberikan penekanan pelatihan disiplin supaya dalam diri siswa mempunyai suatu tanggung jawab tersendiri. Siswa dibiasakan sedemikian rupa agar dalam menjalankan beribadah, siswa itu tidak merasa terbebani. kemudian, setelah shalat dhuha ada pembiasaan membaca doa shalat dhuha, membaca asmaul husna, dan membaca juz 'amma. Dengan adanya pembiasaan itu diharapkan siswa dapat menghafal semua bacaan dari doa shalat dhuha, membaca asmaul husna, dan membaca juz 'amma dan mempratekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>118</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Titin Dwi Nuraini selaku guru PAI di SDIT Al-Asror, pada hari kamis, 06 April 2017 pukul 08. 30 WIB



Gambar 4.2. Pembiasaan Shalat Dhuha

Dokumentasi di atas menggambarkan pelaksanaan sholat dhuha yang dilaksanakan sebagai bentuk pembiasaan beribadah kepada para siswa di SDIT Al Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung.

Hal serupa peneliti juga bertanya dengan Ibu Siti Maysaroh tentang pembiasaan-pembiasaan siswa, beliau mengungkapkan bahwa:

Disini saya menerapkan pembiasaan-pembiasaan positif kepada anak-anak seperti pembiasaan shalat dhuha, sebelum masuk musholla saya biasakan untuk berbaris dulu agar mereka bisa tertib dan tidak saling bergerombol. Selanjutnya, pembiasaan shalat dzuhur berjamaah untuk mendisiplinkan anak-anak, saya menerapkan aturan absensi kadang saya suruh ketua kelas untuk melakukan absensi apabila ada siswa yang melanggar langsung ditulis di buku laporan supaya apa...anak-anak itu disiplin dalam menjalankan shalat fardhu. Kemudian, setelah shalat berjamaah ada pembiasaan mengaji dengan sistem soroqan yang langsung dibimbing oleh Bapak Ibu guru. Ada anak-anak yang sudah mengaji al-quran dan ada juga yang masih jilid, karena disini anak-anak disesuaikan belajar mengaji itu berdasarkan tingkat kemampuannya agar lebih terfokus.<sup>119</sup>

<sup>119</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Siti Maysaroh selaku guru PAI di SDIT Al-Asror, pada hari Kamis, 20 April 2017 pukul 10. 00 WIB

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Siti Munawaroh Rahayu, selaku kepala sekolah SDIT Al-Asror, beliau mengungkapkan bahwa:

Disini untuk pembiasaan kedisiplinan beribadah yang rutin dikerjakan siswa seperti pembiasaan shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah kemudian dilanjutkan pembiasaan soroqan dengan pendampingan langsung dari pihak guru. Selain itu, satu bulan sekali ada pelaksanaan istighosah bersama tepatnya setiap jumat pon yang diikuti oleh semua siswa dan guru. Pokoknya anak-anak disini dibiasakan untuk disiplin mengikuti segala kegiatan di sekolah, alhamdulillah bisa dilaksanakan dengan baik.<sup>120</sup>



Gambar 4.3. Pembiasaan Sorogan al-Quran

Dokumentasi di atas menggambarkan pelaksanaan soroqan al-Quran di SDIT Al Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung yang dilaksanakan setelah pelaksanaan shalat dzuhur.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menambahkan data tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa yaitu guru menekankan pembiasaan taat beribadah. Misalnya pembiasaan shalat dhuha, siswa dibiasakan berbaris dulu di depan musholla agar tertib dan

<sup>120</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Siti Munawaroh selaku kepala sekolah di SDIT Al-Asror, pada hari Kamis, 06 April 2017 pukul 13. 45 WIB

disiplin. Untuk shalat dzuhurnya, guru menerapkan peraturan absensi agar siswa itu disiplin dan bisa terkontrol kehadirannya. Kemudian, setelah shalat dzuhur ada pembiasaan mengaji dengan sistem soroqan yang langsung dibimbing oleh guru dengan tujuan agar siswa itu bisa memahami tentang bacaan al-quran. Dalam pembiasaan ini disesuaikan menurut tingkat kemampuan setiap individunya, jadi ada yang mengaji al-quran dan ada juga yang masih belajar jilid. Selain itu, ada istigosah bersama yang dilaksanakan setiap sebulan sekali dengan diikuti semua siswa dan guru. Jadi, dengan adanya pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan guru tersebut diharapkan dalam diri siswa tertanam jiwa disiplin. Untuk mencegah pelanggaran-pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan siswa, sekolah menerapkan sistem hukuman atau sanksi bagi siswa yang tidak disiplin agar mereka tidak berani melanggar peraturan tersebut. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Titin Dwi Nuraini sebagai berikut:

Kalau ada anak-anak yang tidak disiplin waktu shalat dhuha dan shalat dzuhur, saya akan memberikan hukuman kepada mereka misalnya kalau tidak disiplin shalat dhuha saya suruh mereka untuk mengulanginya lagi dan untuk shalat dzuhurnya, kalau tidak disiplin saya suruh mereka untuk zikir sampai selesai dan membaca istighfar 100 kali supaya anak-anak itu tidak mengulanginya lagi.<sup>121</sup>

Adapun ungkapan dari Ibu Siti Maysaroh. Beliau memberi pernyataan sebai berikut:

Begini mas....Untuk menghadapi anak-anak yang sering tidak disiplin sholat dhuha dan sholat dzuhur biasanya saya menghukum mereka dengan menghafal bacaan-bacaan yang terdapat dalam shalat

---

<sup>121</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Titin Dwi Nuraini selaku guru PAI di SDIT Al-Asror, pada hari kamis, 06 April 2017 pukul 08. 30 WIB

misalnya doa shalat dhuha, doa iftitah, doa qunut didepan teman-temannya. Alasan saya melakukan itu agar mereka *kapok* dan tidak mengulangnya lagi.<sup>122</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut menjelaskan bahwa hukuman yang diberikan guru terhadap peserta didik pada dasarnya bukan karena guru membenci tapi tujuannya lebih pada mendidik para siswa-siswinya untuk disiplin sehingga hukuman dijadikan sebagai rasa tanggung jawab apa yang telah mereka perbuat.

Dari hasil observasi peneliti tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa, sebagai berikut:

Pukul 07.00 WIB saya duduk diteras musholla, saat itu nampak para siswa berbaris tertib di depan musholla sambil mendengarkan intruksi dari guru. Setelah itu, mereka melepas sepatu menuju tempat wudhu untuk mengambil air wudhu dan masuk kedalam musholla. Saya lihat, siswa putra memenuhi shaf barisan shalat dengan arahan dari guru begitu juga siswa putri yang berada di serambi musholla nampak sudah memakai mukena dan menata sajadahnya masing-masing. Perwakilan dari siswa ditunjuk menjadi imam, shalat dhuha pun dimulai dan dapat dilaksanakan dengan tertib. Sesudah shalat sunnah tersebut, para siswa membaca doa shalat dhuha secara bersama dilanjutkan membaca asmaul husna dan surat-surat pendek atau juz 'amma yang langsung didampingi oleh guru.

Pukul 12.00 WIB ketika bel shalat berbunyi, nampak siswa-siswa keluar dari kelas menuju tempat wudhu untuk mengambil air wudhu. Disini, Bapak Ibu guru mendampingi para siswanya ketika berwudhu agar mereka tertib dan segera berwudhu. Setelah itu, bagi siswa yang sudah berwudhu disuruh bergegas masuk dalam musholla dengan tertib. Perwakilan siswa mengumandangkan azan sekaligus Bapak Ibu guru menata shaf-shaf biar rapi setelah iqomah shalat berjamaah dzuhur pun dilaksanakan yang diikuti oleh semua siswa serta semua guru dengan imamnya dari Bapak guru dan

---

<sup>122</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Siti Maysaroh selaku guru PAI di SDIT Al-Asror, pada hari Kamis, 20 April 2017 pukul 10.00 WIB

sebagian guru yang lain ikut berada di shaf dengan para siswa bahkan ada yang diserambi guna untuk mengawasi para siswa. Selanjutnya, setelah shalat dzuhur berjamaah, ada pembiasaan mengaji yang langsung dibimbing oleh guru dengan sistem soroqan. Siswa terlihat sangat antusias mengikutinya sambil menunggu giliran mengaji, siswa belajar membaca sendiri. Nampak ada yang sudah mengaji al-quran dan ada yang masih belajar jilid.<sup>123</sup>

Sesuai observasi tersebut begitu jelas bahwa kedisiplinan beribadah sudah berjalan dengan baik. Guru menerapkan pembiasaan-pembiasaan beribadah terhadap siswa yang dilakukan rutin setiap hari. Nampak, guru begitu sabar dan telaten mendampingi para siswanya dalam menjalankan kegiatan-kegiatan beribadah seperti mendampingi saat wudhu, saat shalat, dan membimbing saat mengaji soroqan. Dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan rutin setiap hari di sekolah diharapkan pada akhirnya nanti siswa ketika sudah dewasa akan menjadi pribadi yang baik dan religius. Alangkah baiknya lagi siswa diharapkan bisa mengamalkan nilai-nilai keagamaan di masyarakat.

Berdasarkan dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung, bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa yaitu guru membuat peraturan yang harus dilaksanakan secara rutin oleh siswa dalam setiap hari, guru mengawasi segala kegiatan siswa di sekolah, guru menerapkan pembiasaan-pembiasaan religius, dan memberlakukan hukuman atau sanksi bagi siswa yang melanggar tentunya dengan hukuman yang mendidik. Dari semua hal tersebut, upaya guru PAI melakukan kedisiplinan beribadah

---

<sup>123</sup>Hasil observasi di SDIT Al-Asror, pada hari Senin, tanggal 10 April 2017

siswa direspon positif dan mendapat dukungan dari semua pihak sehingga proses pendisiplinan beribadah siswa tersebut bisa berjalan dengan baik dan maksimal.

## **2. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Titin Dwi Nuraini selaku guru PAI di SDIT Al-Asror tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, beliau mengemukakan bahwa:

Disini anak-anak dibiasakan setelah shalat dhuha selesai langsung masuk kelas. Membaca al-quran secara bersama-sama selama 15 menit sebelum pelajaran. Kemudian, dilanjutkan membaca asmaul husna terus berdoa. Tidak lupa untuk mewujudkan rasa cinta tanah air setiap hari anak-anak menyanyikan lagu Indonesia Raya tentunya dengan pendampingan dari guru. Hal itu, sudah dilakukan secara rutin setiap hari.<sup>124</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa guru menerapkan pembiasaan rutin setiap hari dengan menerapkan pembiasaan sebelum memulai pembelajaran yaitu membaca al-quran secara bersama-sama dilanjutkan membaca asmaul husna dan berdoa. Kemudian, dilanjutkan menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan serempak dengan tujuan untuk menanamkan rasa cinta tanah air. Hasil wawancara tersebut dipertegas dengan dokumentasi berikut ini:

---

<sup>124</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Titin Dwi Nuraini selaku guru PAI di SDIT Al-Asror, pada hari kamis, 06 April 2017 pukul 08. 30 WIB



Gambar 4.4. kegiatan pembiasaan sebelum pembelajaran

Selanjutnya, peneliti mencoba bertanya lebih dalam terkait dengan proses pelaksanaannya, kemudian beliau menjawab:

Dalam proses pelaksanaan, upaya pertama yang saya lakukan di dalam kegiatan pembelajaran melalui ceramah karena saya lebih yakin dengan melalui ceramah siswa benar-benar faham dengan materi-materi di buku. Terkait dengan materi shalat dan wudhu, saya terapkan kepada siswa dengan praktik. Apabila materi shalat dan wudhu cuma dengan ceramah saja tanpa ada praktiknya kayaknya siswa kurang mendalami.<sup>125</sup>

Dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat mengetahui bahwa dalam pembelajaran atau peningkatan kedisiplinan belajar yaitu pertama yang dilakukan guru dari awal melalui ceramah karena dengan ceramah siswa akan mengetahui isi-isi materi buku. Meskipun begitu ada materi yang harus ada praktiknya misalnya materi shalat dan wudhu. Di SDIT Al-Asror ini dalam meningkatkan kedisiplinan belajar, guru melakukan tindakan dengan menyesuaikan materi. Apabila waktunya materi shalat dan wudhu, guru

---

<sup>125</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Titin Dwi Nuraini selaku guru PAI di SDIT Al-Asror, pada hari kamis, 06 April 2017 pukul 08. 30 WIB

menerapkan metode praktik karena lebih cocok tentu ada pengarahan langsung dari guru. Hasil wawancara tersebut dipertegas dengan dokumentasi berikut ini:



Gambar 4.5. guru menggunakan metode ceramah

Kemudian, langkah peneliti selanjutnya menggali terus informasi mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Maysaroh, beliau menjawab:

Setelah pembelajaran, biasanya saya memberikan tugas kepada anak-anak untuk dikerjakan. Walaupun sedikit tetap saya beri tugas, nanti kita selesaikan bersama-sama kalau ada kesulitan akan saya jelaskan lagi kepada mereka supaya lebih paham. Itulah cara saya dalam mendisiplinkan belajar.<sup>126</sup>

Hal senada juga disampaikan Ibu Titin Dwi Nuraini, sebagai berikut:

Saya menerapkan kedisiplinan belajar kepada anak-anak dengan memberikan tugas. Saya suruh untuk mengerjakan tugas dengan

---

<sup>126</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Siti Maysaroh selaku guru PAI di SDIT Al-Asror, pada hari Kamis, 20 April 2017 pukul 10.00 WIB

waktu yang telah saya tentukan sekitar 10 atau 15 menit maka tugas harus selesai dan segera dikumpulkan.<sup>127</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kedisiplinan belajar, guru mengupayakan untuk memberikan tugas kepada siswa walaupun hanya sedikit. Hal itu, dikarenakan agar siswa bisa bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan guru. Dengan adanya penugasan setiap selesainya pembelajaran, diharapkan siswa bisa disiplin dalam belajar karena dalam hal ini siswa dituntut untuk selesai tepat waktu. Selain itu, untuk membangkitkan motivasi belajar disiplin maka guru juga menerapkan metode penghargaan. Metode penghargaan tidak harus berpatok kepada materi, tetapi juga bisa melalui pemberian nilai tambahan. Dengan memberikan nilai tambahan, siswa akan merasa senang dan mereka akan lebih bersemangat lagi untuk melakukan kegiatan belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Maysaroh, sebagai berikut:

Yang pastinya kalau ada anak-anak yang aktif saat pembelajaran maka akan saya berikan nilai plus. Supaya anak-anak itu termotivasi dan bersemangat dalam pembelajaran di kelas.<sup>128</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Waka Kesiswaan Ibu Yeni Sri Rahyu, sebagai berikut:

Untuk mengapresiasi siswa, biasanya saya berikan pujian “ya benar pintar” sambil memberi acungan jempol. Meskipun hanya lewat kata-kata, saya kira memiliki makna dan arti yang besar untuk siswa.

---

<sup>127</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Titin Dwi Nuraini selaku guru PAI di SDIT Al-Asror, pada hari kamis, 06 April 2017 pukul 08. 30 WIB

<sup>128</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Siti Maysaroh selaku guru PAI di SDIT Al-Asror, pada hari Kamis, 20 April 2017 pukul 10. 00 WIB

siswa akan selalu merasa senang dan diperhatikan. Yang pastinya menjadi lebih bersemangat lagi.<sup>129</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa memberikan penghargaan terhadap siswa mempunyai arti yang penting sekali. Karena sekecil apapun prestasi siswa, guru hendaknya memberikan apresiasi agar siswa tersebut merasa senang dan diperhatikan. Hal itu, akan berdampak sekali siswa menjadi lebih bersemangat belajar. Untuk mendisiplinkan siswa guru juga menerapkan hukuman bagi siswa yang tidak disiplin dalam belajar seperti tidak mengerjakan PR. Guru menyuruh siswa yang tidak mengerjakan PR diharapkan mengerjakan di luar kelas ataupun lari keliling halaman. Hal itu seperti yang diungkapkan oleh Ibu Titin Dwi Nuraini, sebagai berikut:

Biasanya kalau ada siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah maka tindakan saya menyuruh untuk mengerjakannya di luar kelas. Kadang saya suruh lari mengitari halaman sekolah supaya siswa itu disiplin dan tidak mengulanginya lagi.<sup>130</sup>

Hal ini juga dipertegas oleh kepala sekolah Ibu Siti Munawaroh, sebagai berikut:

Disini yang penting hukumannya mendidik mas seperti menyapu lantai ataupun bersih-bersih musholla. Ini sudah menjadi kesepakatan dari semua guru yang penting tidak memberikan hukuman yang menyakitkan siswa. Hukuman tersebut kami berikan kepada siswa

---

<sup>129</sup> Hasil wawancara dengan Yeni Sri Rahayu selaku Waka Kesiswaan di SDIT Al-Asror, pada hari Kamis, 06 April 2017 pukul 13. 45 WIB

<sup>130</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Titin Dwi Nuraini selaku guru PAI di SDIT Al-Asror, pada hari kamis, 06 April 2017 pukul 08. 30 WIB.

bukan semata marah pada mereka tetapi agar mereka kapok dan tidak mengulanginya lagi.<sup>131</sup>

Dari urain diatas untuk menertibkan siswa yang tidak disiplin guru menerapkan suatu hukuman dengan tujuan memberikan efek jera kepada siswa tentunya dengan hukuman yang mendidik seperti membersihkan musholla ataupun disuruh mengerjakan di luar kelas bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini, guru memberikan suatu penekanan terhadap siswa agar selalu disiplin dan tidak melanggar aturan yang ditetapkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas V sebagai berikut:

Ketika itu pukul 07. 30 WIB tepatnya setelah shalat dhuha, peneliti dipersilahkan masuk ke kelas oleh guru yang mengajar pada hari itu. Peneliti juga ikut duduk sambil mengamati kegiatan-kegiatan siswa saat berada di kelas. Diawali dengan membaca al-quran dilanjutkan membaca asmaul husna lalu berdoa. Setelah itu, semua siswa berdiri menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan khidmat sekali. Pembiasaan-pembiasaan awal pembelajaran itu sudah menjadi rutinitas setiap hari jadi siswa merasa tidak terbebani.

Guru menyampaikan materi dengan cara berceramah dihadapan semua siswa. Siswa nampak disiplin dan memperhatikan dengan saksama materi yang disampaikan guru. guru memberikan ulasan-ulasan materi tentang bab puasa sambil menanyai salah satu siswa. Setelah pembelajaran selesai, guru memberikan tugas kepada siswa sebagai pelatihan mengasah otak dan sebagai tambahan nilai di buku penilaian siswa.<sup>132</sup>

---

<sup>131</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Munawaroh selaku kepala sekolah di SDIT Al-Asror, pada hari Kamis, 06 April 2017 pukul 13. 45 WIB

<sup>132</sup> Hasil observasi di SDIT Al-Asror pada hari Kamis tanggal 06 April 2017

Sesuai dengan observasi diatas nampak kedisiplinan sudah berjalan dengan baik dengan guru menerapkan pembiasaan-pembiasaan sebelum awal pembelajaran. Selain itu, guru menerapkan berbagai metode dalam menyampaikan materi saat pembelajaran berlangsung di kelas sekaligus memberikan tugas kepada siswa guna untuk melatih pemahaman siswa akan materi.

Berdasarkan dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung, bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yaitu guru menerapkan pembiasaan waktu awal pembelajaran, guru menerapkan pembelajaran dengan metode ceramah dan praktik, guru memberikan penugasan kepada siswa, dan memberlakukan hukuman atau sanksi bagi siswa yang melanggar tentunya dengan hukuman yang mendidik. Dari semua hal tersebut, upaya guru PAI melakukan kedisiplinan beribadah siswa direspon positif dan mendapat dukungan dari semua pihak sehingga proses pendisiplinan belajar tersebut bisa berjalan dengan baik dan maksimal.

### **3. Hal-hal Yang Mendukung dan Menghambat Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung**

Dalam sebuah proses peningkatan kedisiplinan siswa tentunya tidak luput dari hal-hal yang mendukung dan hal-hal yang menghambat proses peningkatan itu sendiri. Demikian juga dalam proses penerapan upaya guru

PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung. Tentunya juga dipengaruhi oleh hal-hal yang mendukung dan hal-hal yang menghambat.

#### **a. Hal-hal yang mendukung**

Adapun hal-hal yang mendukung penerapan upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung sesuai dengan penjelasan dari informan Ibu Titin Dwi Nuraini selaku guru PAI, beliau menyatakan bahwa:

Namanya juga anak-anak ya mas...pasti kan berbeda-beda tingkat kedisiplinannya, yang bandel itu ya tetap aja ada. Disini Bapak Ibu guru tidak henti-hentinya selalu mengingatkan dan *mengoprak-oprak* anak-anak terutama waktunya shalat berjama'ah. Kalau tidak dilakukan seperti itu, anak-anak tidak langsung mengambil air wudhu dan segera masuk musholla akan tetapi mereka malah *dolan* sama teman-temannya. Maka dari itu, jadi guru ya harus konsisten dan telaten *ngomong karo ngoprak-ngoprak* "ayo ndang wudhu ayo ndang masuk musholla" seperti itu.<sup>133</sup>

Hal ini juga dipertegas oleh Waka Kesiswaan yaitu Ibu Yeni Sri Rahayu, beliau mengungkapkan bahwa:

Begini mas....,Inshaallah anak-anak kalau di sekolah masih terkondisikan shalat dhuha dan dzuhurnya. Karena disini, Bapak Ibu guru berusaha untuk konsistensi dalam menjalankan peraturan tata tertib. Kalau ada anak-anak yang bandel, tidak shalat pasti akan ketahuan juga. Biasanya dari Waka Kesiswaan sendiri apabila ada anak yang melanggar tidak shalat, saya tulis di buku laporan dan saya panggil mereka.<sup>134</sup>

---

<sup>133</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Titin Dwi Nuraini selaku guru PAI di SDIT Al-Asror, pada hari kamis, 06 April 2017 pukul 08. 30 WIB

<sup>134</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Yeni Sri Rahayu selaku Waka Kesiswaan di SDIT Al-Asror, pada hari Jumat, 21 April 2017 pukul 09. 30 WIB

Dari hasil wawancara diatas, bahwa hal-hal yang mendukung upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung yaitu konsistensi guru dalam hal menerapkan kedisiplinan siswa. Hal itu bisa dilihat, Bapak Ibu guru selalu telaten mengingatkan dan *mengoprak-oprak* siswanya terutama dalam hal shalat berjamaah. Semua itu dilakukan guru dengan tujuan agar pembiasaan shalat berjama'ah itu tertanam dalam diri siswa didalam kehidupan sehari-harinya. Dalam pelaksanaan shalat berjama'ah, siswa selalu dipantau oleh Bapak Ibu guru agar mereka disiplin mengikuti shalat berjama'ah. Hal itu juga ditambah, dengan adanya dukungan dari Waka Kesiswaan yang selalu konsisten menertibkan siswanya yang melanggar kedisiplinan shalat berjama'ah, upayanya dengan mencatat pelanggaran siswa tersebut di buku laporan dan memanggilnya untuk dimintai penjelasan.

Selain itu, peneliti juga menggali informasi kepada kepala sekolah yaitu Ibu Siti Munawaroh, beliau menyatakan bahwa:

Menurut saya, peran dari orang tua untuk anak sekolah tingkat dasar seperti ini sangat mendukung sekali karena segala aktifitas anak itu lebih lama waktunya di rumah dari pada waktunya di sekolah. Jadi, peran orang tua disini sangat membantu sekali terhadap proses pembelajaran kedisiplinan di sekolah, bagaimana pun kalau tidak adanya peranan orang tua mungkin pembelajaran disini tidak akan berjalan dengan maksimal.<sup>135</sup>

---

<sup>135</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Siti Munawaroh selaku kepala sekolah di SDIT Al-Asror pada hari Kamis, 06 April 2017 pukul 13. 45 WIB

Dari wawancara diatas diungkapkan bahwa hal-hal yang mendukung dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yakni adanya peranan orang tua yang sangat mendukung sekali terhadap proses pembelajaran di sekolah tanpa adanya peranan orang tua pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal. Karena waktu segala aktifitas siswa itu lebih lama di rumah dari pada di sekolahan sehingga pendampingan serta bimbingan orang tua di rumah sangat membantu sekali terhadap pihak sekolah dalam mengupayakan pendisiplinan siswa. Selain itu, sarana dan prasarana yang memadai sangat membantu sekali upaya guru dalam pelaksanaan kedisiplinan siswa. Dengan tersedianya sarana dan prasarana, siswa bisa lebih maksimal lagi dalam menjalankan kegiatan di sekolah terutama dalam pembiasaan kedisiplinan beribadah seperti adanya musholla, tempat wudhu yang sudah memadai, al-Qur'an yang sudah tersedia rapi di rak musholla, dan dampar Al-Qur'an juga telah tersedia. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Maysaroh, beliau menyatakan bahwa:

Sarana dan prasarana disini sudah dikatakan cukup memadai dalam mendukung kegiatan anak-anak. Alhamdulillah, disini sudah tersedianya fasilitas musholla, tempat wudhu yang memadai, Al-Qur'an juga telah tersedia rapi di rak musholla serta alat-alat kebersihan juga telah disediakan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai tersebut anak-anak bisa lebih maksimal lagi dalam pembelajaran kedisiplinan yang ada di sekolah.<sup>136</sup>

---

<sup>136</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Siti Maysaroh selaku guru PAI di SDIT Al-Asror, pada hari Kamis, 20 April 2017 pukul 10. 00 WIB

Ditambah lagi dengan pernyataan dari Ibu Titin Dwi Nuraini, sebagai berikut:

Suasana yang terbangun di sekolah sangat mendukung sekali dalam hal kedisiplinan. Kondisi sekolah yang nyaman dan sejuk sangat mendukung sekali dalam proses kegiatan pembelajaran. Begitu pula sebelum masuk kelas, anak-anak sudah menyapu lantai, menata bangku, dan merapikan sepatu di rak yang telah tersedia sehingga suasana menjadi nyaman saat pembelajaran berlangsung di kelas.<sup>137</sup>

Dari uraian di atas dijelaskan bahwa suasana yang kondusif akan membuat pembelajaran menjadi nyaman dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar di kelas akan memberikan pengaruh yang baik bagi peserta didik untuk mengembangkan diri.

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai hal-hal yang mendukung upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDIT Al-Asror yaitu konsistensi guru dalam menerapkan kedisiplinan siswa, adanya dukungan wali murid, suasana sekolah yang kondusif, dan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai yang mendukung kegiatan kedisiplinan siswa di sekolah. Hal-hal tersebut sangat mendukung guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa agar dapat mencapai target yang maksimal.

#### **b. Hal-hal yang menghambat**

Selain ada hal-hal yang mendukung, tentunya pasti juga ada hal-hal yang menghambat. Hal-hal yang menghambat penerapan upaya guru

---

<sup>137</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Titin Dwi Nuraini selaku guru PAI di SDIT Al-Asror, pada hari Kamis, 06 April 2017 pukul 08.30 WIB.

PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung seperti yang diungkapkan oleh Ibu Titin Dwi Nuraini selaku guru PAI, beliau menyatakan bahwa:

Ketika saya mengajar di kelas, saya masih menjumpai ada beberapa anak yang kurang menguasai pelajaran. Hal itu biasanya yang menghambat saya dalam mendisiplinkan anak, apabila ada satu anak saja yang kurang dalam hal menguasai pelajaran akan berpengaruh sekali, biasanya anak tersebut ramai sendiri dan biasanya juga mengganggu anak-anak yang lain. Kalau ada anak yang seperti itu, langsung saja saya pindah tempat duduknya di dekat meja guru agar anak itu diam dan tidak mengganggu teman yang lain lagi.<sup>138</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Siti Maysaroh selaku guru PAI, beliau menyatakan bahwa:

Biasanya anak-anak itu kurang belajar dan sering ngantuk-an dampaknya pun anak-anak tersebut kurang aktif dan kurang menguasai pelajaran yang disampaikan guru.<sup>139</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya siswa dalam hal menguasai pelajaran yang di sampaikan guru berdampak sekali terhadap siswa. Siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran yang di sampaikan guru di kelas. Terkadang, siswa yang kurang menguasai pelajaran biasanya ramai sendiri dan mengganggu teman-teman yang lain sehingga menjadi penghambat guru dalam mendisiplinkan siswa. Disini guru langsung bertindak untuk

---

<sup>138</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Titin Dwi Nuraini selaku guru PAI di SDIT Al-Asror, pada hari Kamis, 06 April 2017 pukul 08. 25 WIB

<sup>139</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Siti Maysaroh selaku guru PAI di SDIT Al-Asror, pada hari Kamis, 20 April 2017 pukul 10. 00 WIB

memindahkan tempat duduknya di depan guru agar bisa fokus pembelajaran.

Hal-hal yang menghambat lainnya sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Siti Munawaroh selaku kepala sekolah SDIT Al-Asror, beliau menjawab bahwa:

Salah satunya itu latar belakang sosial keluarga mas, karena pada dasarnya anak-anak yang sekolah disini itu memiliki latar belakang orang tua yang berbeda, ada keluarga yang disiplin shalat dan ada juga yang tidak disiplin shalat jadinya itu menjadi kendala guru dalam mendisiplinkan siswa. Apabila keluarganya tidak disiplin shalat, sulit sekali mau mengajarnya karena tidak adanya dorongan dari keluarganya. Selain itu, ya kurangnya perhatian dari orang tua karena kebanyakan orang tua siswa disini bekerja ke luar negeri. Sehingga anak-anak itu kurang mendapat pengawasan dari orang tuanya jadinya segala aktifitas kegiatan di rumah tidak bisa terkontrol dengan baik.<sup>140</sup>

Dari uraian diatas ternyata latar belakang sosial keluarga juga bisa menjadi salah satu faktor penghambat upaya guru dalam menerapkan kedisiplinan. Siswa menjadi kurang bersemangat dalam pembelajaran di kelas. Hal ini tentunya kurang menguntungkan sekali untuk mengupayakan pendisiplinan pada siswa. Selain itu, kurangnya kesadaran diri siswa juga menjadi kendala dalam pendisiplinan siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Waka Kesiswaan yaitu Ibu Yeni Sri Rahayu, beliau menyatakan bahwa:

Kesadaran siswa disini sebagian masih ada yang kurang, akan tetapi ada juga yang mempunyai pribadi yang patuh terhadap tugas-tugas yang saya berikan. Sering ketika pembelajaran

---

<sup>140</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Siti Munawaroh selaku kepala sekolah di SDIT Al-Asror pada hari Kamis, 06 April 2017 pukul 13. 45 WIB

selesai, saya memberikan tugas PR kepada siswa sebagai penunjang pemahaman materi yang dibahas saat pembelajaran di kelas. Namun saat waktunya pengumpulan tugas PR tersebut, nampak beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas PR tersebut dengan beralasan belum selesai.<sup>141</sup>

Dari uraian diatas, peneliti berpendapat bahwa kurangnya kesadaran diri dari siswa bisa menjadi penghambat guru dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa, karena setiap tugas yang diberikan guru sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendisiplinan siswa. Dengan kata lain, setiap tugas yang diberikan guru itu menjadi suatu tanggung jawab apabila dikerjakan dan dikumpulkan tepat waktu, hal itu mencerminkan siswa patuh terhadap guru. Namun, ketika pengumpulan tugas tersebut nampak ada siswa yang tidak mengumpulkan dengan alasan belum selesai. Hal itu, bisa menjadi kendala guru dalam pengupayaan pendisiplinan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya hal-hal yang menghambat upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa diantaranya adalah kurang menguasainya siswa dalam pembelajaran, latar belakang sosial keluarga, dan kurangnya kesadaran pada diri siswa. Hal itu, kurang menguntungkan guru dalam pendisiplinan siswa.

---

<sup>141</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Yeni Sri Rahayu selaku Waka Kesiswaan di SDIT Al-Asror, pada hari Jumat, 21 April 2017 pukul 09. 30 WIB

### C. Temuan Penelitian

#### 1. Upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung

Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa yaitu dengan cara penekanan terhadap siswa dengan menerapkan kegiatan secara rutin yang dilakukan secara terus-menerus atau kontinu, guru menjadi pengawas dalam semua pelaksanaan kegiatan beribadah dengan tujuan agar siswa benar-benar menjalankan kegiatan dengan baik, guru harus disiplin diri (*self discipline*), guru melakukan kegiatan pembiasaan kedisiplinan beribadah yang difokuskan ke musholla seperti berwudhu, shalat dhuha, mengaji, hafalan surat pendek, membaca asmaul husna, shalat dzuhur berjamaah, budaya peduli lingkungan, dan istighosah. Selain itu, untuk menertibkan siswa yang tidak disiplin disini guru menerapkan sistem hukuman agar siswa tidak mengulangi lagi. Pada akhirnya nanti diharapkan kepada siswa kalau sudah dewasa menjadi pribadi yang taat dan disiplin akan ketentuan-ketentuan yang berlaku sehingga akan menjadi kebaikan untuk dirinya sendiri dan masyarakat sekitar.

#### 2. Upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung

Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yaitu dengan menerapkan pembiasaan positif diawal pembelajaran seperti

mengaji al-quran, membaca asmaul husna, dan menyanyikan lagu Indonesia raya sebagai wujud rasa cinta tanah air. Selain itu, guru mengupayakan dengan menerapkan metode ceramah dan praktik dalam penyampaian materi, guru memberikan tugas kepada siswa, dan memberikan penghargaan bagi siswa yang baik dan aktif saat pembelajaran serta menerapkan hukuman bagi siswa yang tidak disiplin tentunya dengan hukuman yang mendidik. Dengan adanya pendisiplinan belajar di sekolah diharapkan siswa menjadi lebih disiplin dalam belajarnya sehingga cita-cita yang diharapkan benar-benar terwujud.

3. Hal-hal yang mendukung dan menghambat upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung

Hal-hal yang mendukung terlaksananya kedisiplinan siswa di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung adalah adanya konsistensi dari pihak guru dan Waka Kesiswaan dalam hal menerapkan kedisiplinan terhadap siswa saat kegiatan beribadah, terlihat Bapak Ibu guru selalu sabar dan telaten mengingatkan siswa ketika waktunya shalat berjamaah. Semua itu dilakukan semata dengan tujuan agar pembiasaan shalat berjama'ah itu tertanam dalam diri siswa. Selain itu, komitmen pihak sekolah yang terus mendukung upaya guru dalam pendisiplinan beribadah siswa terlihat dengan mengadakan penekanan kepada siswa untuk selalu aktif dalam mengikuti kegiatan shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, mengaji al-quran, siswa

selalu berpakaian rapi, tertib mengikuti KBM, dan mengadakan istighosah sebulan sekali.

Adanya peranan orang tua yang sangat mendukung sekali terhadap proses pembelajaran di sekolah tanpa adanya peranan orang tua pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal. Karena pendampingan serta bimbingan orang tua sangat membantu pihak sekolah dalam mengupayakan pendisiplinan siswa. Selain itu, sarana dan prasarana yang memadai sangat membantu sekali upaya guru dalam pelaksanaan kedisiplinan siswa. Dengan tersedianya sarana dan prasarana, siswa bisa lebih maksimal lagi dalam menjalankan kegiatan di sekolah seperti adanya musholla, tempat wudhu memadai, al-qur'an sudah tersedia, dan dampar al-qur'an. Lalu, suasana yang kondusif akan membuat pembelajaran menjadi nyaman dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar di kelas akan memberikan pengaruh yang baik bagi peserta didik untuk mengembangkan diri.

Kemudian, hal-hal yang menghambat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung adalah kurangnya siswa dalam hal menguasai pelajaran sangat berdampak sekali. Terlihat siswa menjadi kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung sehingga menjadi penghambat guru dalam mendisiplinkan siswa. Selanjutnya, latar belakang sosial keluarga sangat berpengaruh terhadap siswa seperti orang tua siswa bekerja ke luar negeri tentunya perhatian dan pengawasan terhadap siswa berkurang saat berada di rumah.

Hal itu tentunya kurang menguntungkan guru dalam mengupayakan kedisiplinan dan kurangnya kesadaran siswa bisa menjadi penghambat guru dalam proses pendisiplinan siswa seperti tidak mengumpulkan tugas dengan alasan belum selesai. Hal, ini tentunya menjadi suatu masalah yang harus dituntaskan guru segera mungkin.